

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara maupun jalan untuk mendapatkan pemecahan atas masalah dengan langkah yang sistematis. Sedangkan penelitian adalah segala kegiatan dalam usaha pencarian dengan menggunakan suatu metode tertentu sehingga dapat dijadikan jalan untuk memecahkan masalah.³²

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memiliki spesifikasi terencana, sistematis, serta terstruktur dengan jelas. Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang menuntut pemakaian bilangan atau angka, baik pada waktu pengumpulan data, penafsiran data yang telah terkumpul, serta pemaparan dari hasilnya.³³

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mempunyai landasan filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, teknik pengambilan atau penentuan sampel pada dasarnya dilakukan secara acak (random), dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan instrumen penelitian, untuk analisis data pada penelitian ini bersifat

³²P. Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2.

³³Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 17.

kuantitatif/statistik dengan maksud untuk menguji atau membuktikan hipotesis yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.³⁴

Di sisi lain, penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap populasi maupun sampel tertentu.³⁵ Penelitian eksperimen pada dasarnya memiliki beberapa karakteristik, yaitu: a) variabel bebas (*independent variable*) yang dimanipulasi b) Variabel terikat (*dependent variable*) yang mungkin terpengaruh dikontrol agar tetap konsisten, dan c) Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui pengaruh atau efek manipulasi variabel bebas terhadap variabel terikat.³⁶

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* yang berbentuk *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian merupakan semua tahapan yang mana diperlukan baik ketika perencanaan maupun pelaksanaan penelitian. Dalam artian yang lebih sederhana, desain penelitian hanya sekedar mengenai pengumpulan dan pengolahan data saja.³⁷

Desain *pre-eksperimental design* adalah desain penelitian yang belum bisa dikatakan sebagai penelitian eksperimen yang sungguh-sungguh sebab masih ada kemungkinan variabel luar yang ikut mempengaruhi terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat tidak semata-

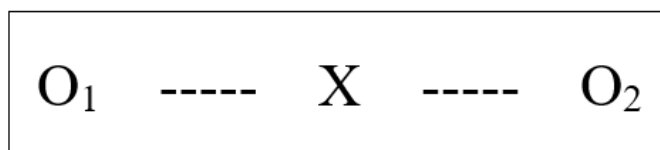
³⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

³⁵ Sugiyono, h. 11-12.

³⁶ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik untuk penelitian pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), h. 2-3.

³⁷ Moh. Nazir, *Metode penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 84-85.

mata dipengaruhi oleh variabel bebas melainkan juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini terjadi disebabkan karena tidak adanya variabel kontrol serta sampel yang tidak dipilih secara random.³⁸ Bentuk *one group pretest-posttest design* menunjukkan bahwa penelitian ini menjadikan satu kelas saja sebagai objek penelitian yang mana kelas tersebut yang berfungsi sebagai kelas kontrol sekaligus sebagai kelas eksperimen. Dikatakan kelas kontrol ketika kelas tersebut belum dikenakan perlakuan (*treatment*), sedangkan dikatakan kelas eksperimen ketika kelas tersebut sudah dikenakan perlakuan. Untuk lebih jelas dapat memperhatikan gambaran desain *pre-eksperimental design* bentuk *one group pretest-posttest design* di bawah ini.



Keterangan:

O_1 = Hasil penilaian kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

X = Perlakuan (*treatment*)

O_2 = Hasil penilaian kemampuan membaca permulaan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*)³⁹

³⁸Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 109-110.

³⁹Sugiyono, h. 109.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Madrasah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah MIN 6 Hulu Sungai Tengah dengan alamat Jl. Rangas Dalam RT 005 RW 002 Desa Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Semester yang ditetapkan sebagai waktu penelitian adalah semester II tahun pelajaran 2022/2023 yang dimulai pada tanggal 16 Januari sampai dengan 13 Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas dari komponen yang diteliti. Populasi juga bisa diartikan sekelompok orang dengan ciri-ciri yang sudah ditetapkan. Pengertian lain, populasi ialah kumpulan orang, peristiwa, maupun segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 11 peserta didik.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan prosedur tertentu sehingga bisa mewakili populasi.⁴¹ Di sisi lain, jika subjek penelitian tidak sampai 100 orang sebaiknya diambil seluruhnya, sebaliknya jika subjek penelitiannya banyak atau melebihi 100 orang maka sebaiknya mengambil antara 10-15%, 20-25%, atau lebih.⁴² Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yakni

⁴⁰Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode penelitian kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h. 66.

⁴¹Siyoto dan Sodik, *Dasar metodologi penelitian*, h. 64.

⁴²Duwi Priyatno, *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data* (Yogyakarta: Gaya Media, 2017), h. 64.

pengambilan sampel dengan menjadikan semua anggota populasi yang ada menjadi sampel penelitian.⁴³ Jadi yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 11 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel dipandang penting dalam menarik kesimpulan dari sebuah penelitian. Dengan kata lain, variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian, bisa juga dikatakan sebagai faktor yang berperan penting dalam penelitian, atau segala gejala yang akan diteliti.⁴⁴ Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahannya maupun timbulnya variabel terikat.⁴⁵ Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.⁴⁶ Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

⁴³Priyatno, h. 73.

⁴⁴Siyoto dan Sodik, *Dasar metodologi penelitian*, h. 50.

⁴⁵Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*, h. 60-61.

⁴⁶Sugiyono, h. 61.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini hanya terdapat satu data yaitu data pokok. Data pokok terdiri atas hasil penilaian kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan hasil penilaian kemampuan membaca permulaan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*).

Sumber data merupakan seseorang, sekelompok orang, maupun sesuatu yang menjadi jalan bagi peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II, wali kelas II, kepala madrasah, staf TU, serta dokumen-dokumen yang berisikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk lebih mudah dalam memahami data, sumber data, dan teknik pengumpulan data lihat tabel 3.1 di bawah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang memadai dari lapangan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti peneliti menggunakan beberapa teknik yang mana satu sama lain saling melengkapi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Instrumen yang berbentuk tes dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian.⁴⁷ Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah. Tes yang

⁴⁷Sudjana, *Metode statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 223.

digunakan berbentuk tes lisan, di mana peserta didik diminta untuk membacakan cerita bergambar. Tes dilaksanakan dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum diberikan perlakuan sedangkan *posttest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik sesudah diberikan perlakuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh informasi lisan dengan cara bertanya dan bertatap muka dengan orang atau informan yang dapat memberikan informasi dan keterangan terkait data yang peneliti perlukan.⁴⁸ Pada penelitian ini, wawancara pada utamanya digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II dan pembelajaran membaca di kelas II.

3. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara menganalisis serta mengadakan pencatatan secara sistematis terkait tingkah laku dengan jalan mengamati maupun melihat secara langsung individu dan kelompok yang dijadikan objek penelitian.⁴⁹ Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang peserta didik kelas II, pembelajaran membaca di kelas II, serta keadaan madrasah itu sendiri yang menjadi tempat penelitian.

⁴⁸Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 64.

⁴⁹Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 149.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dalam bentuk dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.⁵⁰ Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pembelajaran membaca berlangsung di kelas II.

Tabel 3.1 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Data pokok:		
- Hasil penilaian kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan (<i>pretest</i>)	Peserta didik kelas II	Tes
- Hasil penilaian kemampuan membaca permulaan sesudah diberikan perlakuan (<i>posttest</i>)	Peserta didik kelas II	Tes

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu tahapan yang paling menentukan dalam sebuah penelitian karena teknik analisis data berfungsi untuk mengetahui atau menyimpulkan hasil penelitian. Menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan menggunakan perhitungan statistik dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.⁵¹ Dalam memaparkan hasil dari perhitungan statistik yang dihasilkan dari aplikasi SPSS versi 26 memerlukan statistik deskriptif agar hasil dari perhitungannya dapat dipahami dengan mudah. Menurut Sugiyono,

⁵⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 221.

⁵¹Riduwan, *Skala-skala pengukuran variabel-variabel* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 31.

statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵² Berikut ini teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menilai distribusi atau sebaran data pada sekelompok data apakah berdistribusi normal atau tidak. Menurut Syofian Siregar, uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.⁵³

Pada penelitian ini, sekelompok data yang diuji adalah kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah baik *pretest* maupun *posttest*. Dalam menilai sekelompok data apakah berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan program SPSS versi 26. Berikut ini rumusan hipotesis dan kriteria pengujian hipotesis pada uji normalitas dalam penelitian ini.

⁵²Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*, h. 207-208.

⁵³Syofian Siregar, *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153.

a. Rumusan Hipotesis

H_0 : *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal

H_1 : *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal

b. Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika nilai Sig. > α 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai Sig. \leq α 0,05 maka H_0 ditolak

2. Uji Sampel Berpasangan

Uji sampel berpasangan atau dalam bahasa inggris *paired samples test* merupakan uji yang membandingkan dua data dari subjek penelitian yang sama untuk mengetahui perbedaan antara kedua data. Uji sampel berpasangan digunakan pada subjek penelitian yang diteliti untuk keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Setelah kedua data sudah terbukti berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji sampel berpasangan dengan tujuan agar diketahui perbedaan antara kedua data yaitu dalam penelitian ini adalah antara *pretest* kemampuan membaca permulaan dengan *posttest* kemampuan membaca permulaan yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 26. Berikut ini hipotesis dan kriteria pengujian pada uji sampel berpasangan dalam penelitian ini.

a. Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah penggunaan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

H_1 : Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah penggunaan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

b. Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika nilai Sig. $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai Sig. $\leq \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen penelitian yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan data atau informasi. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah semester II tahun pelajaran 2022/2023. Tes yang digunakan berbentuk tes lisan, di mana peserta didik diminta untuk membacakan cerita bergambar (lihat lampiran 2).

Dalam tes lisan yaitu peserta didik membacakan cerita bergambar diperlukan lembar penilaian sebagai pedoman dalam menilai kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah semester II tahun pelajaran 2022/2023.⁵⁴ Tabel 3.2 di bawah ini adalah lembar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

⁵⁴Muammar, *Membaca permulaan di sekolah dasar*, h. 48.

Tabel 3.2 Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Nama	Aspek penilaian dan skor				Perolehan		Keterangan
		A	B	C	D	Skor	Nilai	
2	Ahmad Mubarok							
3	Ghaniya Habibah							
4	Muhammad Alif Al-Faidi							
5	Muhammad Fauzan							
6	Muhammad Irfani							
7	Muhammad Rafa Azka Putra							
8	Muhammad Zaini Ridha							
9	Mutiya Azzahra							
10	Naila Muazara Ulfa							
11	Serli Aminatun Azizah							
Jumlah semua nilai perolehan:								
Nilai rata-rata:								
Nilai tertinggi:								
Nilai terendah:								
Jumlah peserta didik							11	
Jumlah peserta didik yang tuntas:								
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas:								
Persentase ketuntasan kelompok:								

Keterangan:

- Aspek Penilaian: A = Kewajaran lafal C = Kejelasan suara
 B = Kelancaran D = Kewajaran intonasi
- Skor: 3 = Baik 2 = Cukup Baik 1 = Kurang Baik
- Skor maksimal = 12
- KKM Kemampuan Membaca Permulaan = 75

Di sisi lain, dalam menilai kemampuan membaca permulaan juga memperhatikan aspek penilaian kemampuan membaca permulaan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Adapun aspek penilaian kemampuan membaca permulaan terdiri atas: 1. kewajaran lafal, 2. kelancaran, 3. kejelasan suara, dan 4. kewajaran intonasi.⁵⁵ Tabel 3.3 di bawah ini adalah rubrik penilaian yang di dalamnya memuat aspek-aspek penilaian kemampuan membaca permulaan dengan perinciannya.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
1	Kewajaran lafal	Peserta didik membaca dengan lafal yang benar	3	Baik
		Peserta didik membaca dengan lafal yang kurang benar	2	Cukup baik
		Peserta didik membaca dengan lafal yang tidak benar	1	Kurang baik
2	Kelancaran	Peserta didik lancar dalam membaca	3	Baik
		Peserta didik kurang lancar dalam membaca	2	Cukup baik
		Peserta didik tidak lancar dalam membaca	1	Kurang baik
3	Kejelasan suara	Kejelasan suara baik	3	Baik
		Kejelasan suara cukup baik	2	Cukup baik
		Kejelasan suara kurang baik	1	Kurang baik
4	Kewajaran intonasi	Peserta didik membaca dengan intonasi yang benar	3	Baik
		Peserta didik membaca dengan intonasi yang kurang benar	2	Cukup baik
		Peserta didik membaca dengan intonasi yang tidak benar	1	Kurang baik

⁵⁵Muammar, h. 48-49.